

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian manajemen

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata manajemen mengacu pada proses penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai sebuah tujuan.¹³ Selanjutnya akan diterangkan mengenai beberapa pengertian pengertian manajemen untuk mempermudah memahami apa itu manajemen sendiri.

Manajemen berasal dari kata management yang artinya mengelola. Pemerintahan berlangsung melalui proses dan diadministrasikan sesuai dengan tatanan dan fungsi dari badan pemerintahan itu sendiri. Administrasi mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau lembaga. Ini termasuk orang, uang, metode, bahan, mesin, dan kegiatan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam prosesnya¹⁴.

Manajemen umumnya didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Ini menetapkan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain dari organisasi

¹³ “Arti kata manajemen-kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online”, <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses pada tanggal 13 juli 2021.

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 33.

untuk mencapai tujuan yang dinyatakan organisasi dan esensi manajemen.¹⁵

Manajemen diartikan sebagai ilmu, sugesti (seni atau metode) dan profesi. Manajemen disebut ilmu oleh Luther Gulick karena dipandang sebagai bidang pengetahuan yang berusaha memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet menyebutnya kiat karena manajemen mencapai tujuannya dengan membiarkan orang lain melakukan pekerjaan. Manajemen bergantung pada keterampilan tertentu untuk mencapai kinerja manajerial dan profesional dianggap sebagai profesi karena dipandu oleh kode etik.¹⁶

Definisi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Hashibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses penggunaan orang dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Stoner, dikutip oleh Fachruddin, mengelola, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan suatu organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang didefinisikan dengan jelas.

¹⁵ Jejen Musfah, *manajemen pendidikan teori kebijakan dan praktik*, (jakarta : kencana, cet. Ke-2 20017), h.14.

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

Gordon dalam Bafadal menyatakan bahwa manajemen adalah metode atau cara yang digunakan dalam administrasi untuk melakukan tugas tertentu dan mencapai tujuan tertentu.

Menurut John D. Millet dalam bukunya “Manajemen Pejabat Publik” sebagaimana yang dikutip Sukarna, “Manajemen adalah proses membimbing dan memfasilitasi pencapaian tujuan oleh orang-orang yang diorganisasikan dalam suatu kelompok formal. Manajemen adalah proses membimbing dan memberikan landasan bagi pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan ke dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Harold Koontz dan O'Donnell, dalam bukunya "Principles of Management," berpendapat bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang dicapai oleh dan dengan orang lain.¹⁷

Menurut Terry dan Franklin (2003:4), “Manajemen adalah kegiatan perencanaan, penetapan, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang dicapai dengan menggunakan orang dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah proses dimana individu bekerja sama dalam kelompok untuk merancang dan memelihara lingkungan yang efektif mencapai tujuan yang dipilih. Manajemen adalah proses memperjelas tujuan atau sasaran, ketersediaan

¹⁷ Tamrin, “Tamrin : Konsep Dasar Manajemen Kurikulum”, <http://tamrinhayat.blogspot.com/2015/04/konsep-dasar-manajemen-kurikulum.html>. Diakses pada tanggal 12 juli 2021

sumber daya, dan bagaimana proses mencapai tujuan tersebut. Keempat kegiatan ini sering disingkat POAC (*Planning, Organization, Actuating and Control*).¹⁸

Manajemen adalah suatu proses sosial yang melibatkan upaya total orang dengan bantuan orang dan sumber daya lainnya, dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Dapat disimpulkan, manajemen bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

a. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen ini lebih dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Untuk hasil terbaik, manajer harus mampu menguasai semua keterampilan manajemen yang ada. Karakteristik manajemen yang disepakati oleh para ahli dijelaskan di bawah ini.

¹⁸ Musfah, h.14.

¹⁹ Hamalik Oemar, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.28.

1). Perencanaan (*planning*)

Perencanaan melibatkan penetapan tujuan dan menemukan cara untuk mencapainya. Perencanaan dianggap sebagai salah satu fungsi utama manajemen dan mencakup semua yang dilakukan administrator. Saat merencanakan, kita melihat ke masa depan dengan mengatakan, “Inilah yang ingin kita capai dan bagaimana melakukannya”. Keputusan seringkali merupakan bagian dari sebuah rencana, karena semua pilihan didasarkan pada kemajuan setiap rencana. Perencanaan menjadi penting karena berperan penting dalam alih fungsi manajemen lainnya. Misalnya, setiap manajer harus membuat rencana kerja yang efektif di antara karyawan organisasi.²⁰

2). Pengorganisasian (*organizing*)

Yaitu proses memastikan kebutuhan manusia dan fisik dari semua sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi juga mencakup penugasan setiap aktivitas, pembagian kerja ke dalam aktivitas tertentu, dan definisi seseorang yang memiliki wewenang untuk melakukan aktivitas tertentu.²¹

²⁰ Yohanes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", Jurnal Warta Edisi: 50, (Oktober, 2016), h. 2.

²¹ Dakhi, h. 2.

3). Tindakan (*actuating*)

Tindakan adalah peran manajer dalam menyelaraskan karyawan dengan tujuan organisasi. Tindakan adalah pelaksanaan rencana, bukan rencana atau organisasi. Tindakan mengubah serangkaian rencana menjadi tindakan di dunia organisasi. Jadi tanpa tindakan nyata, rencana tersebut menjadi fantasi atau mimpi yang tidak pernah menjadi kenyataan.²²

4). Kontrol (*controlling*)

Kontroling yaitu memastikan itu berfungsi seperti apa yang diharapkan. Ini akan membandingkan kinerja aktual dengan kriteria yang diberikan. Jika ada perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan korektif atau evaluasi. Fungsi kontrol disini adalah untuk meninjau kinerja hingga saat ini untuk menentukan apakah diperlukan perubahan terhadap rencana awal. Jika perubahan diperlukan, manajer kembali ke proses perencanaan. Di mana dia merencanakan sesuatu yang baru berdasarkan hasil kontrol tersebut.²³

²² Dakhi, h. 2.

²³ Dakhi, h. 2.

b. Penerapan manajemen

Fungsi dan tata cara penerapan manajemen kurang lebih hampir sama. Penerapan manajemen itu sendiri adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam suatu organisasi. Penerapan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, motivasi dan pengendalian. sebagaimana langkah-langkahnya akan dipaparkan sebagaimana berikut.

1). Perencanaan

Roger A dikutip Fattah. Kauffman (1972) menjelaskan perencanaan sebagai proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan jalur serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan efektif mungkin.

Sedangkan menurut Burhanudin menguraikan perencanaan sebagai berikut: Pada dasarnya rencana adalah suatu kegiatan sistematis yang berkaitan dengan pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan, tindakan yang akan dilakukan, metode dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat pendapat diatas, dapat diambil sebuah pemahaman dan kesimpulan bahwa perencanaan pada suatu lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan sistematis merancang sumber daya lembaga, hal itu meliputi mengenai apa

saja yang akan dicapai (diidealkan), kegiatan yang perlu dilakukan dan memilih pelaksana pencapaian tujuan.

2). Pengorganisasian

Pengorganisasian Dalam arti yang lebih holistik, organisasi adalah proses merancang struktur formal, pengelompokan, pengorganisasian, dan pengalokasian tugas, atau pekerjaan, di antara para anggota organisasi sehingga tujuan dapat dicapai secara efisien.

3). Pengarahan

Sebuah tindakan membangun dan menerapkan sebuah hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Oleh karena itu, kepuasan pribadi dapat dicapai dengan melakukan tugas-tugas tertentu di bawah kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

4). Pemotivasian

Proses ini memberikan insentif untuk melakukan dan melakukan aktivitas yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memotivasi atau mendorong para aktor untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan.

5). Pengendalian

Pengendalian merupakan langkah terakhir dalam kinerja manajemen, tetapi bukan berarti mengesampingkan langkah-langkah lainnya. Pengendalian disini adalah mengamati dan mengukur kinerja dan hasil pekerjaan Anda sesuai dengan rencana. Jika Anda tidak mengikuti rencana, apa hambatannya dan bagaimana cara menghilangkan hambatan- hambatan tersebut hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Memberikan batas-batas pengendalian, seperti kegiatan manajer, yang berusaha untuk melaksanakan pekerjaan mereka sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang diinginkan. Ini berarti bahwa rencana betapapun bagus, akan gagal jika manajer tidak melakukan kontrol.²⁴

2. Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Secara etimologis, kata “kurikulum” berasal dari kata Yunani *curre*. Ini berarti jarak yang harus ditempuh pelari dari awal hingga akhir.

Pemahaman ini berlaku untuk dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, program ini sering disebut *Al- manhaji*. Ini merupakan

²⁴ Daryanto, H.M, *administrasi dan manajemen sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 37.

jalan yang jelas bagi manusia untuk mencapai alam kehidupan. Inilah yang dikatakan Ibn Mandzur dalam *Lisanal Arab* dan mengklaim bahwa program ini adalah *al- takqoh al- wahdhiih*. Dengan demikian, dalam pengertian ini, kurikulum dalam kaitannya dengan pendidikan menurut Muhaimin berarti jalan yang jelas bagi pendidik atau guru dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai²⁵.

Sedangkan Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courir*, yang berarti lari. Kurikulum berarti adalah jarak yang harus dilewati pelari untuk memenangkan medali atau penghargaan. Kesenjangan cakupan tercermin dalam program sekolah dan semua peserta dalam program itu. Kurikulumnya mencakup seluruh sekolah dan semua orang berpartisipasi. Program ini terdiri dari mata kuliah yang harus diambil siswa selama periode waktu tertentu. Walaupun pemahaman ini tergolong tradisional, namun setidaknya semua orang bisa mengenali dan mengetahui makna dari kurikulum pertama.

Realitas menunjukkan bahwa istilah mata pelajaran tersebut sampai saat ini masih digunakan di Indonesia.²⁶

Hal tersebut mempunyai beberapa implikasi diantaranya adalah.

- 1). Peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran.

²⁵ Rusman, h. 49

²⁶ Zainal arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 39.

- 2). Tujuan akhir dari kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah.
- 3). Kurikulum terdiri atas beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kembali kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili setiap aspek dari kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai kompetensi standar dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kurikulum adalah suatu metode yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan dan mengatur berbagai tujuan pembelajaran, isi dan materi pembelajaran serta untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pelatihan khusus.²⁷

Definisi modern dari kurikulum yaitu mencakup semua kegiatan yang disiapkan secara ilmiah, baik yang dilakukan di dalam kelas, di sekolah atau di luar sekolah, di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengalaman potensial (isi/materi). Implikasi dari pemahaman ini antara lain: Pertama, program tidak hanya mencakup banyak topik, tetapi juga semua kegiatan dan potensi eksperimen yang disiapkan secara ilmiah. . Kedua, kegiatan belajar dan pengalaman berlangsung tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kegiatan

²⁷ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Bandung: jemmars, 1980), h. 12.

pembelajaran di sekolah meliputi mendengarkan, menanya, berdiskusi, mendemonstrasikan, studi pustaka, eksperimen lab, praktikum, olahraga, seni, organisasi siswa (OSIS), dll. Di luar sekolah kegiatan pembelajaran seperti pekerjaan rumah (PR), observasi, wawancara, penelitian banding, pengabdian masyarakat dan pengalaman lapangan. Demikian pula, pengalaman belajar meliputi pengalaman langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu, program ekstra kurikuler, termasuk dalam program. Ketiga, guru sebagai perancang kurikulum perlu menggunakan berbagai strategi dan pendekatan, serta sumber belajar yang berbeda. Keempat, tujuan akhir pembelajaran atau kurikulum bukanlah untuk memperoleh gelar, melainkan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸

b. Komponen kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung, terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, seperti dua sisi mata uang yang sama. Dalam pengertian modern, Seperti pendapat Muhammad al-Bashir menurutnya kurikulum memiliki unsur program: (a) Al- ahdaf al- ta'limiyyah (tujuan pendidikan), (b) al- muhtawa (materi), (c) turuqu tadrīs wawasailihi. (metode pembelajaran), (d). At- taqwīm (penilaian/evaluasi).²⁹

²⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 57.

²⁹ Arifin, h. 78.

Para ahli lainnya juga menyatakan bahwa komponen kurikulum meliputi tujuan, program atau materi, proses dan penilaian, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

c. Tujuan kurikulum

Secara sederhana, tujuan menurut pendapat Daradjat secara umum dianggap telah tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Setiap kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pendidikan pasti memiliki tujuan, karena tujuan, menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan juga merupakan gambaran dari hasil akhir kegiatan.³⁰

Tujuan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk memandu semua kegiatan pendidikan dan komponen lain dari kurikulum. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Diantaranya harus berdasarkan (a) perkembangan kebutuhan, kebutuhan dan kondisi sosial, (b) berdasarkan pemikiran, menuju terwujudnya nilai-nilai filosofis, khususnya filosofi nasional, atau dasar dari pendidikan.³¹

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan program pendidikan yang ditawarkan kepada siswa atau murid. Karena

³⁰ Arifin, h. 90.

³¹ Moh, Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 50.

kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka perlu dijelaskan tujuan kurikulum dan menyelaraskannya dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang ideal. Dan membedakan antara Tujuan ideal dan tujuan nasional. tujuan ideal adalah untuk menciptakan orang-orang baik dengan fisik yang sehat, kejujuran dan kepribadian yang baik.

Sedangkan tujuan nasionalnya yaitu sebagaimana yang dikehendaki dalam UU No 20 Tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional. “Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang berahklak Mulia, Sehat, Berilmu, Kompeten, Kreatif, Mandiri, Demokratis, dan Bertanggung Jawab”, Oleh karena itu, tujuan program setiap satuan pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari program ini dibagi menjadi tiga fase: tujuan nasional, tujuan kelembagaan dan tujuan program. Tujuan nasional adalah tujuan yang dicapai di tingkat nasional berdasarkan falsafah nasional yang ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan institusional adalah tujuan yang dicapai oleh institusi sebagai penyedia layanan pendidikan. Tujuan kurikuler, di sisi lain, adalah tujuan yang dicapai oleh kurikulum, disiplin ilmu atau mata pelajaran yang dibuat

sehubungan dengan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan institusional.³²

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa tujuan program pendidikan merupakan tolak ukur dan arahnya perlu jelas dan terencana. Hal ini karena tujuan kurikulum yang merupakan bagian dari kurikulum dapat mempengaruhi komponen kurikulum lainnya. Seluruh komponen rumusnya mengacu pada tujuan kurikulum, baik nasional, kelembagaan maupun kurikulum, khususnya tujuan masing-masing satuan disiplin ilmu yang disajikan di setiap satuan pendidikan, baik sekolah maupun sekolah³³.

1). Materi

Isi atau program dari kurikulum pada dasarnya adalah isi dari program atau isi dari kurikulum itu sendiri. Al- Basyir menyatakan bahwa dokumen berarti “wayuqshadu bil al- muhtawa al- muqarrarat ad- dirasiyah wa maudhu’aat al- ta’alum”, yaitu aqliyyah (ilmu), jasadiah dan keragaman untuk mempelajarinya atau mempelajari hukum metode³⁴

Menurut rumus di atas, isi kurikulum dibangun dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

³² Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 40.

³³ Rohiat, h. 65.

³⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 58.

- a) Materi kurikulum berupa materi pembelajaran, termasuk materi pembelajaran atau topik yang dapat dipelajari siswa selama studinya.
- b) Materi kurikulum sesuai dengan pencapaian tujuan masing-masing unit diklat. Perbedaan ruang lingkup dan urutan materi disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan.
- c) Materi kurikulum ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya tujuan pendidikan nasional adalah tujuan akhir yang dicapai melalui pemberian materi.

Hal-hal yang perlu di ingat ketika menyusun materi kurikulum menurut Muhammad Muzammil al-Basyir yaitu.

Pertama, bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kedua, sesuai dengan kebutuhan siswa dan realitas berbagai masalah mereka, ketiga, untuk menghubungkan topik pembelajaran yang berbeda dengan memperhatikan dan menggabungkan kesinambungan, dan keempat, mengajar siswa untuk mengembangkan pengalaman yang berguna bagi peserta didik.³⁵

³⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 52.

2). Metode

Istilah metode sederhana sering dipahami berarti cepat dan tepat. Secara etimologis, kata modalitas berasal dari kata metode dan hodos. Kata-kata ini biasanya dijelaskan dengan cara mereka menjelaskan dan melakukan sesuatu. Dalam kamus bahasa Arab, metode ini disebut thoriqah, bentuk jamaknya thuruq, yang berarti langkah strategis dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun jika dipahami menurut asal kata methode (bahasa Inggris), memiliki arti yang lebih konkrit, yaitu metode yang benar dan cepat. Ungkapan yang lebih tepat dan cepat berbeda dengan kata woy (bahasa Inggris) yang berarti metode.³⁶

Sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat. Hasan Langgulung, yang dikutip Ramayulis, yang mendefinisikan metode sebagai satu atau lebih jalan yang harus wajib ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan³⁷. Menurut Hamalik, metode ini digunakan untuk mengajarkan pembelajaran agar mencapai tujuan program. Pendapat lain yang dikemukakan oleh al-Abrasyi adalah bahwa metode ini merupakan cara untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang semua jenis mata pelajaran³⁸.

³⁶ Siswanto, h. 69.

³⁷ Siswanto, h. 71.

³⁸ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

Semua definisi metode tersebut mengacu pada sarana yang digunakan oleh pendidik secara efektif dan efisien memberikan materi pendidikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti yang lebih luas, sebagaimana dikatakan oleh Tafsir, ia mendefinisikan metode pengajaran sebagai semua metode yang digunakan dalam usaha pendidikan. Oleh karena itu, istilah metode di sini dimaksudkan termasuk metode pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya pendidikan.

3). Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari kalimat evaluate yang sering diartikan dengan arti menilai. Istilah nilai atau value pada awalnya dipopulerkan oleh para filosof, dan diantaranya Plato-lah yang mula-mula mengemukakannya. Penilaian dalam hal pendidikan berarti seperangkat langkah- langkah atau tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan³⁹.

Menurut psikologi, evaluasi terdiri dari mengidentifikasi fenomena yang dianggap sama pentingnya berdasarkan kriteria⁴⁰.

Arikunto menawarkan tiga istilah dalam diskusi ini: pengukuran, pengukuran, dan evaluasi. Pengukuran

³⁹ Husaini, h. 50.

⁴⁰ Husaini, h. 54.

(measurement) adalah perbandingan sesuatu dengan ukuran, Pengukuran ini bersifat kuantitatif. Menilai dengan membuat keputusan tentang sesuatu pada skala yang baik atau buruk. Penilaian ini bersifat kualitatif dan mencakup pengukuran dan evaluasi⁴¹.

Penilaian atau evaluasi adalah bagian dari kurikulum. Penilaian memberikan informasi yang akurat tentang praktik belajar siswa dan keberhasilan akademis mereka. Dengan informasi ini, Anda dapat membuat keputusan tentang program itu sendiri, pembelajaran, tantangan, dan upaya terarah.

4). Evaluasi

kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efektivitas, efisiensi, relevansi dan produktivitas, hal ini dikarenakan efektifitas berkenaan dengan pemilihan ataupun penggunaan cara metode yang paling tepat dalam memcapai tujuan. Dan efisiensi berkenaan dengan waktu, tenaga, sarana, dan juga sumber lainnya secara optimal. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian program dan juga pelaksanaannya tentu dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kebutuhan masyarakat maupun peserta didik itu sendiri. Dan yang terakhir produktifitas berkaitan akan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program. Hal ini sesuai dengan menurut Sudjana,

⁴¹ Husaini, h. 59.

menurutnya didalam kurikulum ada aspek-aspek yang perlu di evaluasi diantaranya yaitu program pendidikan, mencakup penilaian terhadap tujuan, isi, program dan juga strategi pembelajaran⁴²

d. Penerapan kurikulum

Langkah-langkah pelaksanaan program pembelajaran yang biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1). perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah keterampilan "manajemen" dalam arti kemampuan untuk merencanakan dan mengatur kurikulum. Satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses perencanaan kurikulum ini adalah siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan kurikulum dan seberapa profesional perencanaan tersebut.

Poin pertama menyangkut fakta bahwa ada kesenjangan antara ide-ide dan pendekatan strategis yang terkandung dalam kurikulum dan upaya untuk mengimplementasikannya. Kesenjangan ini adalah masalah keterlibatan pribadi dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan individu ini sangat tergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

⁴² Husaini, h. 63.

Pendekatan yang bersifat “administrative approach” kurikulum direncanakan atau dimulai dari pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi dibawahnya kemudian sampai kepada guru-guru. Jadi dari atasan kebawah, dari atas ke bawah tentu atas inisiatif dari administrator. Dalam hal ini kondisi guru-guru tidak dilibatkan. Dalam artian Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan saja, semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.⁴³

Begitupun Sebaliknya dalam pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yang mana dimulai dari bawah, yaitu dari pihak guru atau lembaga sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala pimpinan dalam hal ini kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan pada kurikulum dikarenakan karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka agar bisa meningkatkan mutu pelajaran.

Bertindak menurut pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*) J.G Owen sangatlah menekankan perlunya keterlibatan seorang guru dalam proses perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan

⁴³ Oemar H Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Cet. IV: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya : 2010), h. 150.

kurikulum yang disusun Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana kurikulum yang sudah disusun secara bersama⁴⁴.

Ada dua syarat yang harus dianalisis dalam merencanakan kurikulum. Pertama, kondisi sosial budaya Keterampilan manajemen yang profesional membutuhkan kemampuan untuk mengelola atau menggunakan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat tembaga agar dapat digunakan sebagai penyedia sumber daya. JG Owen menyebutkan peran ahli ilmu perilaku atau behavior science. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan perilaku yang di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan/atau guru dengan murid dengan lingkungannya. Kedua, salah satu penyebab kesenjangan antara program ketersediaan fasilitas dan guru profesional adalah karena program tersebut dibuat tanpa partisipasi guru. Persiapan guru di daerah ini. Oleh karena itu, J.G. Owen menyebutkan perlunya pendekatan pengembangan kurikulum dari bawah ke atas⁴⁵.

Menurut Peter F. Olivia, perencanaan kurikulum berlangsung di beberapa tingkatan, dan guru, supervisor, manajer, dll. dapat terlibat dalam pendidikan di beberapa tingkatan pada waktu yang sama. Semua guru terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat

⁴⁴ Malik, h. 160.

⁴⁵ Malik, h. 164.

kelas dan paling terlibat dalam kurikulum. Gelar perencanaan yang dapat mengkonseptualisasikan fungsi pengajaran sebagai seorang yang ditunjuk⁴⁶.

2). Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program pendidikan yang merupakan kerangka komprehensif program pendidikan yang ditawarkan kepada peserta didik. Struktur program ini merupakan landasan penting bagi pengembangan program dan erat kaitannya dengan tujuan program pendidikan yang ingin dicapai.

Kurikulum lebih luas adalah bukan hanya rencana pelajaran yang sederhana, tetapi mencakup pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah arahan sebuah institusi. Singkatnya, program ini bukan hanya materi cetak, tetapi serangkaian kegiatan siswa yang dilakukan di ruang kelas, laboratorium, lapangan maupun diluar lingkup sekolah yang dibimbing oleh sekolah dan pemimpin.

Program harus mencakup pernyataan minat dan menyediakan rencana untuk memilih dan mengatur bahan ajar dan menilai hasil pembelajaran. Kurikulum juga harus menyediakan satu atau lebih mata pelajaran yang diteliti siswa, kurikulum, hasil belajar yang diharapkan, reproduksi budaya, tugas dan konsep dengan

⁴⁶ Peter F. Olivia, *Development The Curriculum* (Edisi VI; New York: Pearso Education, Inc, 2004), h.46-47.

karakteristik yang berbeda, rekonstruksi sosial kurikulum dan keterampilan hidup.

Salah satu aspek yang harus dipahami dalam pengembangan kurikulum adalah aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum adalah template bahan ajar atau proyek yang bertujuan untuk membantu siswa mengasimilasi bahan ajar dan melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara efektif.

Walaupun struktur program pembelajaran berkaitan erat dengan susunan mata pelajaran dalam program pembelajaran, namun bahan ajar program pembelajaran adalah budaya, sosial, masyarakat dan siswa, iptek. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan mata kuliah, kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan⁴⁷.

3). pelaksanaan kurikulum

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengimplementasikan kurikulum di sekolah, tetapi implementasi kurikulum adalah tentang pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan persyaratan kurikulum-

⁴⁷ Rusman, h. 79.

kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya untuk jenjang kelas tertentu.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dibagi menjadi sembilan kegiatan pokok berikut ini.

- a) Kegiatan yang berkaitan dengan tugas pokok dalam artian berkaitan dengan kepala sekolah.
- b) Kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru.
- c) Kegiatan yang berkaitan dengan siswa, Proses pendidikan dan pembelajaran.
- d) Kegiatan Ekstrakurikuler.
- e) Kegiatan Pelaksanaan Penilaian.
- f) Kegiatan Pengaturan Alat.
- g) Kegiatan Pelaksanaan.
- h) Kegiatan Pendampingan atau bimbingan penyuluhan.
- i) Kegiatan Terkait dengan Upaya Pendidikan Peningkatan kualitas profesional guru.⁴⁸

Implementasi kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan: implementasi kurikulum tingkat sekolah dan implementasi kelas. Di tingkat sekolah, perannya adalah kepala sekolah, sedangkan di tingkat kelas, perannya adalah guru. Meskipun terdapat perbedaan

⁴⁸ Evelyn J. Sowell, *Curriculum An Integrative introduction* (New York: Pearso Education, Inc), h. 169.

antara tanggung jawab kepala sekolah dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan kurikulum, dan tingkat pelaksanaan administrasi yaitu tingkat kelas dan sekolah, namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum antara kedua tingkatan tersebut. Selalu bekerja berdampingan, bersama-sama bertanggung jawab atas pelaksanaan proses manajemen administrasi kurikulum.

a) ditingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum di lingkungan sekolah di bawah kepemimpinannya. Kepala sekolah berkewajiban melaksanakan kegiatan yaitu menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat risalah rapat, statistik dan penyusunan laporan.

b) ditingkat kelas, Implementasi kurikulum kelas Pembagian tanggung jawab guru harus diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan mata kuliah di kelas. Pembagian tugas meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

- 1) Pembagian tugas mengajar,
- 2) Pembagian tugas pengembangan ekstrakurikuler,
- 3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

4). Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada manajemen berdasarkan pertimbangan multi dimensi, yaitu:

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu lain seperti filsafat, psikologi, sosial budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen mendapat masukan yang besar dari ilmu-ilmu lainnya. Banyak teori, konsep, dan pendekatan dalam ilmu manajemen memberikan kontribusi teoritis dan mendasar untuk pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, secara konseptual ilmu manajemen teoritis harus menjadi landasan penting dalam perancangan kurikulum. Hal ini terlihat dari kontribusi pengembangan kepemimpinan terhadap proses pengembangan kurikulum, yang pada hakekatnya sejalan dengan proses manajemen itu sendiri.

Pengembang kurikulum mengikuti pola pikir dan alur yang sinkron dengan pola pikir dan struktur dalam manajemen. Proses pengembangan harus konsisten dalam artian sejalan dengan kegiatan pengembangan proses manajemen, khususnya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan perbaikan. Oleh karena itu, semua pengembang kurikulum harus menguasai ilmu manajemen. Penerapan kurikulum sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum memerlukan konsep prinsip dan prosedur serta pendekatan manajemen. Menerapkan kurikulum membutuhkan penciptaan organisasi yang efektif yang berasal dari ilmu manajemen dan koordinasi sistem motivasi, tindak lanjut, dukungan, pemantauan dan komunikasi. Dengan kata lain, tanpa

akuntabilitas konsep manajemen yang sebenarnya, implementasi kurikulum tidak akan efektif. Pengembangan program erat kaitannya dengan kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah dan kebijakan pendidikan sebagai hasil dari kebijakan di berbagai bidang. adanya visi terpusat dan banyak lainnya. Kedua, memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan pengembangan kurikulum siswa.

5). Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen. Yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi. Kurikulum juga dirancang dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pada akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, tidak mungkin mengetahui status kurikulum dalam desain, implementasi dan hasil kurikulum.

Menurut S Hamid, penilaian kurikulum dan penilaian pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan. Ciri khasnya adalah pengenalan definisi yang berbeda dari istilah yang sama. Begitu juga dengan rating yang dimaknai oleh pihak yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Hal ini karena filsafat humanistik mempengaruhi metode penilaian, tujuan penilaian, bahkan konsep penilaian.

Menurut Tyler, tujuan evaluasi atau penilaian adalah untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari hasil belajar. Hasil

belajar biasanya diukur dengan sebuah tes. Menurut Tyler, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi, baik secara statistik maupun pedagogis.⁴⁹ disisi lain, Mc Donald percaya bahwa penilaian adalah proses merancang, menerima, dan mengkomunikasikan informasi untuk membuat keputusan pendidikan tentang program tertentu, dan bereaksi dengan cara yang sama, yang pada dasarnya adalah penilaian tanggapan melalui surat. Evaluasi menyebutkan, bila berorientasi pada kinerja program, maka sesuai dengan informasi yang dibutuhkan publik dan nilai sudut pandang yang diungkapkan dalam laporan keberhasilan program/kurikulum.⁵⁰

Berdasarkan beberapa komentar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penilaian secara inheren lebih komprehensif, termasuk pengukuran. Selain itu, evaluasi pada hakekatnya merupakan proses pengambilan keputusan mengenai nilai suatu objek. Keputusan penilaian hanya didasarkan pada hasil pengukuran dan mungkin didasarkan pada pengamatan.

3. Manajemen kurikulum

a. Pengertian manajemen kurikulum

Menurut Suharsini Arikunto, manajemen kurikulum adalah penerapan berbagai jenis kegiatan dan fungsi manajemen (perencanaan,

⁴⁹ Sowell, h. 172.

⁵⁰ Stake E Robert, *The Countenance of Education Evaluation*, (Teacher College 68, 1967), h. 101.

pelaksanaan dan evaluasi) dalam kurikulum. Di sisi lain, menurut Lunenberg dan Orstein (2000) dalam manajemen kurikulum, ada tiga proses: perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi implementasi kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah upaya mengatur, menetapkan, dan mengelola berbagai mata pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari program pembelajaran⁵¹.

Manajemen Kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis yang membantu mencapai tujuan program. Otonomi yang diberikan kepada suatu lembaga atau sekolah dalam penyelenggaraan program secara mandiri, pengutamaan kebutuhan dan pencapaian tujuan dalam lembaga atau visi misi sekolah, tanpa mengabaikan kebijakan-kebijakan nasional yang ditetapkan.⁵²

b. Landasan manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum sebagai ilmu didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

Dalam Al Qur'an surat Ash-Shof ayat 4 Allah Swt berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

⁵¹ Hikmat, h. 35.

⁵² Hikmat, h. 37.

Terjemahannya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti satu bangunan yang tersusun dan kokoh.*(QS. Ash Shoffat ayat 4).

Dalam sebuah hadits Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Terjemahannya : *Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya.*(HR. Bukhari)

Menurut rumus di atas, isi kurikulum dibangun dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

Didalam undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 36 menyatakan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis dibangun berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pengajaran, potensi daerah, dan peserta didik”.

Setelah itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Pendidikan Nasional No. 23 berkaitan dengan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah.

Sementara itu landasan-landasan yang terlibat dalam pengembangan program termasuk filsafat, psikologi dan sosiologi. Dan juga landasan teknologi.

c. pelaksanaan manajemen kurikulum

Ada empat tahapan dalam menerapkan manajemen kurikulum di sekolah: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengelolaan. Di sisi lain, dalam konteks kurikulum tingkat satuan (KTSP), Tita Lestari (2006) mengusulkan siklus proses manajemen kurikulum yang terdiri dari empat langkah berikut:

Fase perencanaan meliputi fase-fase berikut:

- a. Kebutuhan analisis
- b. Membuat dan menjawab pertanyaan filosofis
- c. untuk menentukan desain kurikulum
- d. Membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi rencana induk (master plan).

Tahap Pengembangan meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Dasar pemikiran atau pembenaran
- b. Pengembangan visi, misi dan tujuan
- c. untuk menentukan struktur dan isi program.
- d. Pemilihan perangkat dan organisasi
- e. untuk mengatur kegiatan pendidikan.
- f. Pemilihan sumber daya, alat, dan struktur pembelajaran
- g. Putuskan bagaimana mengukur hasil belajar Anda.

Tahap Evaluasi atau penilaian: Terutama dilakukan untuk melihat seberapa baik kekuatan dan kelemahan kurikulum telah berkembang, baik dalam bentuk penilaian terpadu (formatif) maupun formal (sumatif). Penilaian kurikulum meliputi: Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP) Penilaian Kontekstual: Fokus pada pendekatan dan tujuan sistem, situasi dunia nyata, topik masalah, dan peluang. Peringkat Input: Fokus pada fungsionalitas sistem, strategi untuk mencapai tujuan, implementasi desain, dan manfaat ekonomi desain. Evaluasi proses berfokus pada penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan dalam pelaksanaan suatu program. Evaluasi produk berfokus pada keberhasilan proses dan pengukuran di akhir program (mirip dengan evaluasi total)⁵³.

B. Pendidikan Al-qur'an

1. Pengertian pendidikan al-qur'an

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan umat manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sesuai dengan program pendidikan itu sendiri. Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya untuk mengajarkan dan melatih pengetahuan dan tata cara membaca Al-Qur'an untuk menciptakan manusia yang bertakwa. Dikatakan dalam Al-Qur'an:

⁵³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/makalah> [20 Oktober 2008]kencana diakses pada tanggal 16 juli 2021.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا يَتَشَعَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ

وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Terjemahan: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik yaitu

Al Qur'an yang ayat-ayatnya mirip serupa, lagi berulang-ulang bacaannya. Ketika dibaca, gemetarlah karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang/ lunak kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia tunjukkan siapa yang dikehendakiNya. Dan barang siapa disesatkan Allah, niscaya tiada baginya seorangpun yang bisa menunjukkannya.(Q.s : Az Zumar ayat 23)”⁵⁴

Sebagai seorang muslim, salah satu ibadah yang bisa mendekatkan dan memuliakan adalah mempelajari Al-Qur'an. Membaca, belum lagi mempelajari dan mengamalkan kandungan Al Quran, adalah ibadah yang paling utama dan paling beruntung bagi yang bisa mengamalkannya. Nabi SAW bersabda dalam hadits:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

Terjemahannya: “Lebih utama-utamanya beribadah ummatku adalah membaca Al Qur'anul karim”.(HR. Abu Nu'aim).⁵⁵

⁵⁴ Maftuh Basthul Birri, *Al Qur'an Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar, Pembangkit Ummat* (Kediri: Pondok Pesantren Murottilil Qur'an, 2008), h. 15.

⁵⁵ Birri, h, 26.

Sebaik-baiknya umat nabi adalah orang yang belajar membaca al-qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahannya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.(HR. Bukhori).⁵⁶

Pendidikan berbasis Al-Qur'an meliputi Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lain yang sejenis antara lain Madrasah Al Qur'an dan Pondok Pesantren Al Qur'an juga memiliki majlis, yang ditempatkan di mushola, masjid dan Quran, dan bahkan di rumah Utadz yang mengajarkan Quran⁵⁷.

2. Tujuan Pendidikan Al- qur'an

Sebelum menjelaskan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran Al Qur'an maka terlebih dahulu dijelaskan makna dari “tujuan“. Secara etimologi, tujuan adalah arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “ghayat, adhaf, maqashid“. Rumusan tersebut menunjukkan tujuan belajar membaca Al Qur'an ini merupakan pengembangan dan penjabaran dari tujuan pendidikan Islam. Yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai

⁵⁶ Birri, h, 41.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *PetunjukTeknis Penyelenggaraan Paud Berbasis Pendidikan AlQuran*(Jakarta: 2013), h. 4

khalifah Allah di muka bumi ini, yang berdasarkan ajaran Al Qur'an dan As sunah.⁵⁸

Ada juga orang yang percaya Atau mengatakan bahwa suatu tujuan, yaitu suatu hal yang disengaja, dicapai melalui suatu kegiatan atau usaha. Semua perusahaan memiliki dan terikat oleh tujuan tertentu, termasuk pendidikan. Karena tanpa tujuan ini, usaha tidak ada artinya. Sebelum memulai bisnis, Anda perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam bisnis tersebut. Karena tujuan mempunyai fungsi sangat tertentu terhadap usaha.

Sedangkan tujuan yang ingin dituju dalam pembelajaran al- qur'an adalah sebagai bentuk pengabdian manusia terhadap pencipta yaitu Allah Swt, sama halnya dengan tujuan penciptaan manusia dalam firman Allah Swt sebagaimana berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: 56)

Terjemahnya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*(Q.S. Ad Dzariyat:56)⁵⁹

Selain tujuan diatas Al Qur'an juga memiliki tujuan lain yaitu agar diberi petunjuk dari kesesatan dan menyelamatkan di hari kiamat kelak⁶⁰.

⁵⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*(Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 10.

⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemah Al Qur'an* 2010.

⁶⁰ Maftuh Basthul Birri, *Al Qur'an Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar, Pembangkit Ummat*(Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2008), h. 41.

3. Praktek pendidikan al-qur'an

Al-qur'an adalah kitab pedoman umat islam yang paling utama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada hambanya melalui malaikat jibril.

Sudah menjadi tradisi bagi orang Islam dimana saja, ketika mendidik anak pertama kali yang pertama kali di masa kecilnya diajarkan adalah dengan mengajarkan membaca Al Qur'an. Karena ketika seorang anak diajarkan Al Qur'an semenjak kecil hafalan dan bacaannya akan baik.

Sejak zaman kuno, Mesir telah menjadi pusat pengetahuan Islam dan kemajuannya, menerima Al-Qur'an dan mengambil pelajaran penting darinya. Semua sekolah agama tingkat pertama di Mesir tidak menerima siswa baru kecuali mereka telah membaca sebagian dari Quran.

Dalam praktek pendidikan Al Qur'an yang sudah berjalan sangat lama baik yang bertempat di masjid, mushola, madrasah maupun forum-lembaga lain adalah dengan menekankan proses kegiatan yg berorientasi dalam kemampuan dasar yg harus dimiliki sang seorang siswa terhadap Al Qur'an itu sendiri. Diantaranya adalah kemampuan pada membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.

Hal pertama yang harus dilakukan siapa pun yang belajar ataupun membaca Al-Qur'an adalah mengetahui makhroj beserta dengan tajwidnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Al-quran mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-quran.

Supaya dalam pengajaran atau pembelajaran al- qur'an dapat berjalan dengan lancar maka diperlukanlah metode atau strategi dalam pembelajaran al-qur'an diantara metode-metodenya yaitu:

a. Sorogan

Metode sorogan artinya, satu per satu, tergantung pada pelajaran yang telah dipelajari atau dipelajari siswa. Sembari menunggu siswa lain yang sedang menunggu giliran atau yang sudah bertugas diberikan tugas seperti menulis dan membaca.

b. Klasikal

Mengajar dengan memberikan mata pelajaran yang sama kepada jumlah siswa yang sama di kelas. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi atau mendorong belajar siswa, disamping itu juga strategi ini dilakukan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip dasarnya.

c. Klasikal baca simak (KBS)

Strategi ini mengajarkan setiap halaman judul bersama-sama dan berlanjut ke halaman latihan masing-masing halaman secara individual, mulai dari halaman terendah hingga halaman tertinggi, didengar oleh siswa yang belum membaca dimulai dari halaman dasar sampai dengan halaman yang tertinggi.⁶¹

Dalil atau landasan dalam strategi atau metode ini yaitu menggunakan firman Allah dalam surah Al A'rof ayat 204:

⁶¹ Saiful, Bahri, *Buku Panduan PPMQ*(Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2010), h.14.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ، وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الأعراف: 204)

Terjemahnya: *Dan apabila dibacakan Al Qur'an maka dengarkanlah dan diamlah semoga Allah mengasihi kamu semua.*

(QS. Al A'rof : 204)⁶²

d. Klasikal-sorogan

Menggunakan metode dengan cara membagi waktu dengan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian lagi untuk individual atau sorogan.

4. Metode Pembelajaran Al-qur'an

Banyak metode metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an hal itu dilakukan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam pendidikan Al-qur'an. Diantara beberapa metoga yang mashur yaitu:

a. Metode iqro

Metode iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menekankan pada praktik membaca. Ada 6 jilid panduan iqro', mulai dari level sederhana, langkah demi langkah hingga level sempurna. Metode Iqro' ini ditulis oleh Ustadz As'ad, seorang yang tinggal di Yogyakarta. Beliau menggarang panduan ini dengan dibagi kedalam Enam volume "Ikro" menambahkan volume lain, yang berisi doa. Setiap volume memiliki instruksi instruksional, tujuannya adalah untuk memudahkan setiap orang yang belajar dan mengajarkan Al-

⁶² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*(Bnadung: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 350.

Qur'an. Metode iqro' ini tidak memerlukan berbagai alat dalam praktiknya karena lebih menekankan pada membaca (membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar). Baca langsung tanpa ejaan. Artinya nama-nama huruf hijaiyah tidak diperkenalkan melalui Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA), tetapi lebih personal⁶³.

b. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah model pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa ejaan) dan menggunakan atau menerapkan kebiasaan membaca tartil sesuai kaidah tajwid (Zarkasiy, 1989). Pengertian metode qiroati didasarkan pada dua hal, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan kebiasaan membaca tartil sesuai kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung atau tanpa ejaan berarti langsung membaca huruf-huruf yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa menjelaskan cara pengucapannya (Supardi, 2004). Sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi, gunakan metode Qiroati dalam pembelajaran kalimat sederhana untuk belajar membaca Al Quran. Tujuan utama dari metode Qiroati adalah agar siswa dapat langsung mempraktekkan membaca Al-Qur'an secara tajwid⁶⁴

⁶³ Metode Iqro, "Miftahuljannah122(blog)",
<https://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>, diakses pada 17 juli 2021.

⁶⁴ "Tentang Belajar Membaca Al Quran Metode Qiroati (I/II)",
<https://kampungquranmataqu.com/blog/tentang-belajar-membaca-al-quran-metode-qiroati-i-ii.html>. diakses 17 Juli 2021

c. Metode tilawati

Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menyampaikan kebenaran secara seimbang antara kebiasaan metode klasik dan metode pribadi keterampilan membaca dan mendengarkan.

Prinsip-prinsip pembelajaran metode tilawati adalah:

1. Pembelajaran dilakukan secara praktis.
2. Pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga.
3. Pembelajaran dengan cara baca simak dengan menggunakan buku.
4. Menggunakan lagu rost.

Hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode ini yaitu sarana prasarana yang harus terpenuhi dikarenakan hal itu sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar. Diantara sarana prasarana yang harus dipenuhi yaitu, buku kitabaty, buku tilawati, buku ahlakul karimah sebagai buku pegangan siswa, buku materi hafalan, sandaran peraga, Peraga tilawati, alat petunjuk untuk peraga dan buku, buku prestasi santri, meja belajar, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri atau siswa sebagai pegangan pengajar.

d. Metode al- baghdad

Metode Al- bagdad adalah metode yang berasal dari Baghdad, Irak. Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun. Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses

ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'⁶⁵. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Cara pembelajaran metode ini adalah: Hafalan, eja, modul, tidak variatif, pemberian contoh yang absolute.

e. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah metode membaca Al-Qur'an yang muncul di wilayah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini dikembangkan oleh organisasi pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan perpanjangan dari metode Al-bagdadi, maka bahan ajar Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qiroati dan metode Iqro. Dan perlu diperhatikan bahwa belajar dengan cara ini menekankan pada kelengkapan dan keteraturan bacaan dengan ketukan, atau lebih tepatnya, mempelajari Al-Qur'an dengan cara ini lebih menekankan pada kode ketukan.

Dalam penerapannya metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para siswa, yaitu:

- 1) Program sorogan Al- Qur'an yaitu program lanjutan dari program awal sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai dengan khatam.

⁶⁵ "Metode Pembelajaran Bta Al-Baghdadi," <http://ilhamberkuliah.blogspot.com/2015/09/metode-pembelajaran-bta-al-baghdadi.html>, diakses 17 Juli 2021,

2) Program buku paket yaitu program awal pembelajaran yang paling dasar sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mengimplementasikan membaca AlQur'an.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual sembarangan bagi yang menginginkan menggunakannya atau ingin menjadi pengajar pada metode ini harus mengikuti terlebih dahulu penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Dalam program sorogan Al Qur'an ini siswa akan diajarkan dengan bagaimana cara membaca Al Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al Qur'an besar. Disini santri atau siswa akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

f). Metode jibril

Metode jibril adalah metode yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam PIQ Singosari Malang, penyebtan metode jibril dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril ini, menurutnya bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, kemudian ditirukan oleh seluruh siswa atau orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril

terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*⁶⁶. *Tartil* membaca dengan pelan perlahan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrojnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimiliki dari setiap huruf, baik asli maupun yang baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). *Tahqiq* membaca seperti halnya *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar ataupun latihan dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau dalam keadaan menjadi imam⁶⁷.



⁶⁶ <http://sandraagustiya.blogspot.com/2015/02/makalah-metode-pembelajaran-al-quran.html> diakses pada 17 juli 2021.

⁶⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 9.